

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia yang berjalan terus-menerus, dimana proses belajarnya yang mendorong adanya interaksi. Dengan Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik supaya mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Wulansari & Mayang (2015). Berlakunya sistem pendidikan nasional tersebut menjadi petunjuk pelaksanaan bagi sekolah dan perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka harus memperhatikan pula seberapa banyak sumber daya manusia yang mengenyam dunia pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Berikut adalah data APK Indonesia pada tahun 2020:

**Tabel 1.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Indonesia Tahun 2020**

<b>Jenjang pendidikan</b>	<b>SD/MI</b>	<b>SMP/MTS</b>	<b>SMA/MA</b>	<b>PT</b>
<b>Presentase(%)</b>	<b>106.32</b>	<b>92.06</b>	<b>84.53</b>	<b>30.85</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui besar persentase APK tingkat SD/Mi diatas 100%, disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada jenjang SD/MI mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. APK tingkat SD/MI dan SMP/MTs sudah sangat baik, penduduk indonesia sudah bisa mengenyam pendidikan dasar. Tetapi, persentase tingkat PT masih sangat

rendah yakni 30.85%. Salah satu penyebab APK pendidikan tinggi sangat rendah adalah tidak meratanya kualitas pendidikan tinggi, serta sebaran perguruan tinggi. Tidak meratanya kualitas pendidikan tinggi terlihat pada data akreditasi perguruan tinggi. Total perguruan tinggi ini mencapai 4.069 yang menyelenggarakan 36.258 program studi (Data PDDDiikti 2020). Dan lembaga perguruan tinggi, hanya 50 PT dengan akreditasi A dan mereka terkonsentrasi di pulau Jawa. Sedangkan sisanya memiliki akreditasi B dan C. Puluhan juta generasi bangsa tidak mengenyam pendidikan tinggi. Hal ini salah satu yang menyebabkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah.

Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan tinggi demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing. UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, yang diharapkan akan menciptakan manusia berkualitas dan intelektual sehingga mampu mengubah masa depan bangsa yang lebih baik Suprianto & Harryoga (2016) .

Pendidikan di perguruan tinggi tidak akan pernah lepas dari proses belajar yang akan membentuk manusia menjadi pribadi yang berwawasan luas. proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku atau pribadi yang ada pada dirinya. Menurut Gredler (dalam Aunurrahman, 2011:38) “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.” Di dalam proses belajar ketercapaiannya dapat dilihat dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar sebagai cerminan keberhasilan proses belajar ini, merupakan *outcome* dari proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan banyak unsur didalamnya, yang ditandai oleh perubahan perilaku juga pengetahuan.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur. Hal ini sesuai menurut Oemar Hamalik (1990: 89) bahwa: “Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.”

Rencana Strategis UPI dirumuskan untuk menjadi panduan bagi seluruh sivitas akademika, dalam rangka pencapaian visi sebagai universitas pelopor dan unggul. Dalam rangka mewujudkan visi UPI tersebut harus menerjemahkan Renstra ke dalam program aksi yang implementatif, koheren, realistis, yang kemudian dilaksanakan secara konsisten. Untuk mendukung hal itu, di samping menjadi panduan pelaksanaan program dan kegiatan, renstra juga harus menjadi panduan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Di bidang pendidikan yaitu dalam Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum, Standar penilaian yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA), Salah satu rencana strategis yang diharapkan adalah sebanyak 75% mahasiswa lulusannya memiliki IPK diatas 3,30 itu dapat dicapai dengan kenaikan rencana strategis yang secara bertahap dari tahun ke tahun. untuk memenuhi RENSTRA itu pula UPI memiliki target IPK mahasiwa dari tahun 2016 – 2020 dengan kenaikan IPK yang bertahap seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Target Jumlah Mahasiswa UPI yang lulus dengan IPK Rata-rata di atas 3,30**

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
IPK rata-rata lulusan di atas 3,30 (%)	70	71	72	73	75

Sumber: *RENSTRA UPI Periode 2016-2020*

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) secara resmi mulai berdiri pada tanggal 28 Oktober 2008 berdasarkan Surat Keputusan Rektor UPI Nomor 6067 tahun 2008. Sebelum menjadi fakultas tersendiri, FPEB merupakan sebuah jurusan yang berada di bawah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(FPIPS), saat ini FPEB menjadi fakultas tersendiri dengan memiliki empat program studi kependidikan yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Manajemen Bisnis, Sedangkan Program Studi non kependidikannya adalah Program Studi Akuntansi, Ilmu Ekonomi Keuangan Islam dan Program Studi Manajemen. FPEB mempunyai visi yaitu menjadi fakultas pelopor dan unggul (*a leading and outstanding*) dalam penyelenggaraan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis syariah di Indonesia pada tahun 2025.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, setiap prodinya dimana proses pembelajarannya berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik di bidang ekonomi dan bisnis sehingga mampu menginformasikan keputusan, merekomendasikan dan memberikan solusi permasalahan. Terdapat mata kuliah wajib yang harus diambil di fakultas FPEB yaitu Akuntansi Dasar. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa bisa memahami Akuntansi Dasar secara keseluruhan, yang memiliki manfaat untuk bisa menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan konsep dasar akuntansi akan terus melekat untuk memajemen keuangan pribadi. Serta dapat belajar membuat laporan keuangan minimal laporan keuangan diri sendiri.

Akuntansi menurut Weygandt,dkk (2016) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. akuntansi sangat bermanfaat, berguna bahkan untuk pekerjaan yang dipikir sama sekali tidak berkaitan. jika seorang dokter, pengacara, pekerja sosial, guru, insinyur, arsitek, wirausaha atau pekerjaan apapun, maka pengetahuan tentang akuntansi adalah suatu hal yang relevan dengan harus memahami laporan keuangan.

Berdasarkan pada RENSTRA UPI tahun 2020, bahwa seharusnya sebanyak 75% mahasiswa setiap program studi di FPEB UPI mencapai IPK diatas 3,30. Agar bisa mencapai ipk tersebut diharapkan nilai dari tiap mata kuliahnya harus diatas 3.30 atau mendapat nilai minimal B+.

Berdasarkan hasil data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai belajar yang dilihat dari mata kuliah akuntansi dasar Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

**Tabel 1. 3 Nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar Angkatan 2019 Mahasiswa FPEB UPI**

Program studi	Ip >3.30	Ip<3.30	20% mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	11	8	19
Pendidikan Ekonomi	10	8	18
Pendidikan Manajemen perkantoran	13	6	19
Pendidikan Manajemen Bisnis	15	4	19
Manajemen	16	4	20
Akuntansi	12	7	19
IEKI	5	12	17
Jumlah	82	49	131
Persentase	62,60%	37,40%	100%

Sumber: data yang diolah, 2021

IP dan IPK adalah dua aspek penting dan sangat berkaitan. IPK adalah akumulasi dari tiap semester. Apabila IP tiap mata kuliah tinggi, maka IPK juga akan tinggi. Dapat diketahui dari RENSTRA UPI IPK yang diharapkan mendapatkan IPK diatas 3.30, sehingga agar bisa mencapai target, IP tiap mata kuliah harus diatas 3.30. Dari sampel diatas diambil dari 20% dari jumlah mahasiswa tiap program studi didapat sampel sebanyak 131 orang. diharapkan dari 131 orang 75% mahasiswanya mendapatkan IP diatas 3.30 sebanyak 99 orang, tetapi dapat dilihat nilai akuntansi dasar mahasiswa FPEB Angkatan 2019 yang memperoleh nilai diatas 3.30 hanya 82 orang, Masih ada mahasiswa yang nilainya dibawah 3.30. Abdurrahman (2003) mengatakan bahwa Hasil belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang dikarenakan akan berdampak buruk terhadap peserta didik dan sekolah secara umum. Apabila hal tersebut dibiarkan, hal ini dapat berakibat buruk bagi peserta didik sendiri diantaranya sakan mengalami kesulitan belajar pada jenjang selanjutnya dan proses pembelajaran akan berjalan tidak baik.

Berdasarkan fenomena diatas, menurut Arifin (2011) Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, kerumitan dan harus

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

**PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. Menurut Wulansari & Mayang (2015:7) hasil belajar Pengantar Akuntansi yang juga diukur melalui pemberian nilai. Diasumsikan bahwa nilai Pengantar Akuntansi yang diperoleh mahasiswa bisa menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu memahami konsep dasar akuntansi. Hal ini penting karena dengan menguasai konsep dasar akuntansi, mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi akuntansi selanjutnya. Oleh karena itu, Hasil Belajar yang belum optimal menjadi sebuah permasalahan yang harus dibenahi dan dikaji melalui penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang hasil belajar akuntansi dasar pada mahasiswa FPEB angkatan 2019.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Hasil dari suatu proses belajar mengajar dapat diukur melalui tes tertentu. Pencapaian sebuah hasil belajar, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif menurut Sujiono (2013:9) dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Hereditas/Keturunan: Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan
2. Lingkungan: Perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya
3. Kematangan: Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).
4. Pembentukan: Segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
5. Minat dan Bakat: Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.
6. Kebebasan: Manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah

Berdasarkan faktor-faktor diatas, berkaitan dengan faktor perkembangan kognitif berkaitan dengan adanya faktor yang ada di diri seseorang (internal) memiliki peranan penting dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori belajar Psikologi kognitif yang menyatakan proses belajar dipengaruhi oleh sesuatu yang

bersumber dari dalam diri sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi yaitu inteligensi, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir, tetapi taraf ini dapat dikembangkan dengan pengembangan dan pengetahuannya. Menurut teori, kecerdasan adalah cara untuk mengerti kecerdasan melalui beberapa aspek (*pluralized way to understanding intellect*) yang meliputi 8 jenis kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Suarca, dkk (2016)

Kedelapan kecerdasan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang berarti bahwa dalam pembelajaran faktor kecerdasan diperlukan, salah satunya yaitu kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisa pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

Baharuddin dan Wahyuni (2008:20-21) menyatakan bahwa “Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.”. Penelitian oleh Zandi dan Shahabi, (2012) *The Relationship between Mathematics Excellency and Efficiency of Accounting Students. Journal of Modern Accounting and Auditing* 8 (10) (2012). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan matematika berpengaruh terhadap kemampuan akuntansi atau semakin tinggi kemampuan matematika maka semakin baik pula kinerja akuntansi.

Pembelajaran akuntansi lebih banyak memerlukan kemampuan dalam berhitung, seperti operasi bilangan, tambah, kurang, bagi, dan kali. Selain itu tahapan proses akuntansi seperti penjurnalan, pengikhtisaran, serta proses pelaporan dalam pengerjaannya membutuhkan pemikiran logis guna menunjang pemahaman terkait penerapan dalam konsepnya. Oleh karena itu, untuk menunjang hasil belajar dalam bidang akuntansi dibutuhkan kecerdasan logis matematis yang terkait dengan matematika dasar seperti operasi perhitungan, serta logika berpikir. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Indriani (2014) yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi sebenarnya berurusan

dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Karena itu kemampuan numerik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akuntansi.

Adapun pendapat Springer dan Borthick (dalam Zandi dan Shahabi, 2012:1420) tentang kemampuan yang diperlukan menjadi akuntan, yaitu *“accountants today are rather required to interpret and analyze corporate data than to solely report the information. This requires a great deal of talents and skills, mainly on mathematics and logics, for daily required complex analysis.”* Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi membutuhkan kemampuan matematika dasar seperti operasi perhitungan dan berfikir logis. Adanya kecerdasan logis matematis, dapat membuat seseorang lebih mudah memahami akuntansi, dan dapat membantu dalam pengerjaan soal-soal latihan akuntansi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar. Hasil penelitian Nurlaila (2013) menunjukkan hasil belajar siswa keseluruhan yang menunjukkan mean kecerdasan logis matematis tinggi = 66,36 dan mean kecerdasan logis matematis rendah = 54,84, maka hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi lebih unggul daripada hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Emmiyati, Rasyid, Asfah Rahman, Arsyad, dan Dirawan (2014) diketahui bahwa profil multiple intelligences siswa Indonesia untuk kecerdasan logis matematis berada pada kategori sedang. Kecerdasan logis matematis siswa di sekolah dapat dikembangkan dengan baik, jika guru memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan logis matematis.

Penelitian Arum, Kusmayadi and Pramudya (2018) *It seems that students' logical-mathematical intelligence is still not optimal because more than 50% students are identified in moderate and low level. Therefore, teachers need to design a lesson that can improve students' logical-mathematical intelligence level, both in general and on each indicator.* Menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis masih belum optimal kecerdasan logis-matematis siswa tidak memiliki



pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, guru/dosen perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kecerdasan logis-matematis.

Menurut Putro and Wijayanti (2013) Selain faktor kecerdasan, faktor internal lainnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satunya adalah minat. Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan lebih baik hasilnya daripada belajar tanpa adanya minat. Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun untuk melakukan apa yang disukai. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi (Rokhana, 2016).

Penelitian Lee, Chao and Chen (2011) "*Students' interest in learning both have a significant interactive influence on the learning outcomes in Taiwanese colleges. students with higher levels of interest performed better than those with mid- and low-level interest*". Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Minat siswa dalam belajar memiliki pengaruh interaktif yang signifikan pada hasil pembelajaran di perguruan tinggi Taiwan. siswa dengan tingkat minat yang lebih tinggi berkinerja lebih baik daripada mereka yang memiliki minat tingkat menengah dan rendah.

Hasil penelitian Firmansyah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig 0,285 ( $> 0,05$ ). Maka simpulannya adalah terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara hasil belajar siswa minat belajar rendah dengan hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi.

Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah, (2011:157) mengatakan bahwa Minat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam

suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap fenomena yang telah diuraikan di atas dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Minat Belajar Terhadap hasil belajar akuntansi dasar (Survey pada Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019)”

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan logis matematis, minat belajar, dan hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019
3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan juga menganalisis pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori hasil belajar kognitif dengan menganalisis

1. Mendeskripsikan kecerdasan logis matematis, minat belajar, dan hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019
2. Memverifikasi pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019

3. Memverifikasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019
4. Memverifikasi pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2019

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan dengan teori hasil belajar kognitif mengenai pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan akan pentingnya pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar sehingga setiap mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti khususnya tentang kecerdasan logis matematis dan minat belajar dan hasil belajar akuntansi dasar.